

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya atau proses yang sangat penting untuk menentukan perkembangan pola pikir individu dalam suatu bangsa. Kemajuan bangsa dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Pendidikan juga merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya meningkatkan mutunya.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru menggunakan model pembelajaran yang kurang sesuai, penggunaan media yang kurang tepat serta guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya biologi pada materi keanekaragaman hayati.

Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman diantara makhluk hidup dari semua sumber termasuk diantaranya daratan, lautan dan ekosistem perairan lainnya, serta kompleks-komplek ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya, mencakup keanekaragaman dalam spesies, antara spesies dengan ekosistem. Menurut (Sudarsono, 2013) Keanekaragaman Hayati adalah segala bentuk variasi mengenai ketersediaan jenis genetik dan keanekaragaman ekosistem.

Sesuai dengan tujuan mata pelajaran biologi dalam kurikulum nasional (Puskur, 2006) karakter bangsa diharapkan muncul melalui pembelajaran biologi diantaranya adalah kemampuan berpikir analitis, induktif dan deduktif. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (Pemerintah Republik Indonesia, 2003)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Mata pelajaran biologi terkadang sering dikeluhkan sebagai mata pelajaran yang membosankan, hal ini terlihat dari perilaku siswa dikelas yang kurang menunjukkan sikap tidak tertarik pada saat mengikuti pelajaran, misalnya siswa kurang fokus pada saat pembelajaran, sibuk memainkan gadget serta kelas menjadi gaduh ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran biologi dianggap tercapai bila siswa telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan yang dipelajarinya, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa adalah kompetensi kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, banyak siswa yang masih kurang mampu dalam mempelajari biologi karena dianggap sulit. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif pada siswa bukan hanya disebabkan karena biologi yang sulit. Dalam pembelajaran biologi, dilihat dari cara siswa menjawab soal, siswa masih terpaku pada contoh yang diberikan guru. Akibatnya, kreativitas dan kemampuan berpikir siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siswa dapat dilakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perlu dirancang suatu pembelajaran yang menyenangkan serta pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan berpikir kreatif pada siswa adalah melaksanakan metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, agar siswa mampu berpikir secara lancar (*fluency*), luwes (*flexibility*), asli (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) dan evaluation serta mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan ide atau gagasan baru. Metode pembelajaran yang dapat mencakup indikator kemampuan berpikir kreatif salah satunya menghubungkan pembelajaran dengan kearifan lokal.

Metode pembelajaran yang dihubungkan dengan kearifan lokal adalah suatu pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif siswa guna mencapai tujuan siswa tersebut dan dituntut berpikir kreatif. Menurut (Sibarani, 2012) Kearifan lokal adalah suatu bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat atau dikatakan bahwa kearifan lokal. Pembelajaran biologi khususnya materi keragaman hayati berbasis kearifan lokal ini dihubungkan dalam suatu aktivitas belajar mengajar dimana siswa dapat mengamati suatu kearifan lokal yang berhubungan dengan keanekaragaman hayati tersebut dan dapat membuat suatu produk yang dimana siswa kreatif dan dapat mengetahui jenis-jenis keanekaragaman hayati yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pembelajaran Keanekaragaman Hayati Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa SMA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum optimal menerapkan model pembelajaran sehingga pembelajaran masih terkesan membosankan
2. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Akibatnya kreatifitas dan kemampuan berpikir siswa tidak dapat berkembang secara optimal.
3. Pembelajaran Biologi di sekolah lebih dominan memperlakukan biologi sebagai sekumpulan pengetahuan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang disampaikan hanya sebatas pengetahuan secara teoritis tanpa adanya pengamatan secara langsung dengan melalui model pembelajaran praktikum yang dilakukan oleh siswa dengan materi yang diajarkan.

4. Model mengajar yang guru terapkan masih kurang dalam mengaktifkan siswa dikelas. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan siswa untuk berfikir aktif
5. Keterampilan proses berfikir kreatif pada pembelajaran berbasis proyek masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa jarang melakukan pembelajaran dengan praktikum dikarenakan keterbatasan alat dan bahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan akhir yang akan dicapai pada penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mempelajari keanekaragaman hayati berbasis kearifan lokal.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini berguna agar penelitian lebih terarahkan dan tidak meluas dari pokok permasalahan. Maka dari itu penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Lokasi penelitian Pembelajaran Keanekaragaman Hayati Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa di dilaksanakan di SMA Puragabaya Bandung
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Puragabaya Bandung.
4. Materi Keanekaragaman Hayati mencakup tumbuhan angiospermae (dikotil) spesies kedelai.
5. Kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tahu.
6. Pemilihan varietas kedelai yang baik akan menentukan kualitas tahu.
7. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen
8. Sikap siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dilihat dari data hasil angket

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diungkapkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa mempelajari keanekaragaman hayati berbasis kearifan lokal
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran keanekaragaman hayati berbasis kearifan lokal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran keanekaragaman hayati berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran ke arah yang lebih baik.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
3. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai alternatif bagi guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dengan baik sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan ilmu atas temuan-temuan yang bisa dijadikan bahan pengembangan teoritik, sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal.
5. Bagi disiplin ilmu khususnya pendidikan biologi bisa digunakan sebagai bahan pengembangan pengajaran.
6. Bagi pembaca, semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan terutama mengenai pembelajaran biologi.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam pengertian variabel yang terdapat pada judul penelitian, maka penulis memberikan batasan pengertian sebagai berikut:

1. Keanekaragaman hayati adalah segala bentuk variasi mengenai ketersediaan jenis genetik dan keanekaragaman ekosistem. (Sudarsono, 2013).
2. Kearifan lokal adalah suatu bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. (Sibarani, 2012).
3. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah, dalam hal ini dengan strategi atau metode bervariasi yang meliputi aspek-aspek *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration* (Torrance dalam kumpulan tulisan, 2011).
4. Kedelai merupakan tumbuhan biji tertutup (*angiospermae*) dan termasuk kedalam suku polong-polongan (*Fabaceae*) yang merupakan tumbuhan berkeping dua (dikotil) yaitu tumbuhan yang bijinya mempunyai dua daun lembaga. Kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tahu. Pemilihan spesies kedelai yang baik akan menentukan kualitas tahu.
5. Tahu merupakan salah satu icon kuliner kota Sumedang dan merupakan jenis makanan yang memiliki sumber protein dengan bahan dasar kacang kedelai.
6. Sikap siswa merupakan kecenderungan pola tingkah laku individu untuk membuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan.

H. Sistematika Skripsi

Bab 1 Pendahuluan

Bab 1 merupakan bagian awal dari isi skripsi yang berisikan berupa pendahuluan yang berkaitan dengan masalah yang kita ambil, diawali dengan menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dilapangan, lalu ada identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti , batasan masalah, tujuan penelitian memperlihatkan

pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian, manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung, definisi operasional mengemukakan yang berkaitan dengan variabel bebas dan terikat pada judul skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II berisikan tentang kajian teori yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori tentang keanekaragaman hayati, teori model pembelajaran praktikum, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab III berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian dimana menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisi menyampaikan dua hal utama yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab V berisi dimana peneliti mengemukakan simpulan berupa uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian serta saran sebagai implikasi dari kesimpulan penelitian.